

Analisis Pada Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PTPN II Tanjung Morawa

Ahmad Soufyan

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ahmadsoufyan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas. Untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang menyebabkan nilai pada rasio aktivitas dan profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas kurang baik. Hasil dari rasio dari inventory turn over mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2013-2017 berdasarkan analisis rasio profitabilitas kurang baik. Hasil dari rasio dari net profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya. Faktor-faktor penyebab nilai pada rasio aktivitas mengalami penurunan adalah penurunan pada (Inventory turn over) dikarenakan faktor penurunan harga barang pokok yang dijual yang jauh lebih besar daripada penurunan persediaan. Faktor-faktor penyebab pada rasio profitabilitas mengalami penurunan adalah dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan ekonomis yaitu mencapai keuntungan yang tinggi melalui kemampuan mengelola asset dan sumber daya yang perusahaan juga memiliki tujuan utama yakni ingin menjaga keberlangsungan usahanya (Going Concern) , perusahaan ingin dapat hidup selamanya. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka dibutuhkan strategi dalam berbagai kegiatan guna mencapai tujuan perusahaan. Salah satu strategi tersebut ialah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui aktivitas operasi perusahaan yang merupakan pelaksanaan dari aktivitas pendanaan dan investasi, melalui aktivitas operasi perusahaan berusaha mencapai tujuan pokoknya, yakni meningkatkan kinerja profitabilitas.

Melihat begitu pentingnya profitabilitas sebagai salah satu analisis kinerja keuangan dan sebagai kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling baik untuk dipakai sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan maka penulis menguji rasio ini pada perusahaan terkait. Menurut Kasmir (2013 hal.104) "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".

Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40) "Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar". Jadi kesimpulannya rasio profitabilitas ini merupakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. Profitabilitas merupakan indikasi kesuksesan dari suatu badan usaha.

Sementara itu, rasio Aktivitas juga menjadi sangat penting karena rasio ini menunjukkan kondisi perusahaan pada periode ini mampu atau tidak untuk mencapai target yang ditentukan. Hal ini didukung oleh Syafrida Hani (2017, hal.122) bahwa "Rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas". Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas yang menganggur dan berdampak pada beban yang tinggi.

Dalam penelitian ini penulis memilih PTPN II Tanjung Morawa sebagai objek. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat diperlukan agar perusahaan dapat mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangannya. Receivable turn over (RTO) mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2014-2017. Berarti pada tahun-tahun tersebut terus terjadi peningkatan investasi dalam piutang.

Menurut Darsono & Ashari (2014 hal, 59), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin memberikan baik kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio yang rendah berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Werner Murhadi, (2015, hal 58) juga menyatakan Bila Receivable turn over (RTO) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2014-2017 mengalami penurunan. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan Syafrida Hani (2017, hal.123) bahwasannya tingginya Total Assets Turn Over (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva Total Assets Turn Over (TATO) yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2015, hal.60) bahwa Total Assets Turn Over (TATO) yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, sedangkan Total Assets Turn Over (TATO) yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit asset atau asset yang digunakan sudah usang.

Menurut Hery (2017, hal.559) semakin rendah rasio ini berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40). Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Return On Investment (ROI) mengalami penurunan pada tahun 2014-2017. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Adanya hasil pengembalian investasi yang berkurang). Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Menurut Jumingan (2016, hal 141) Return On Investment (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Jumingan (2016, hal 142) juga menyatakan, Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan. Penelitian menggunakan rasio tersebut sudah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Eviana (2014) dengan judul Analisis rasio Profitabilitas dan Aktivitas sebagai dasar Penilaian Kinerja pada PT. Skyline Jaya. Namun pada penelitian ini terdapat perbedaan, peneliti memilih objek dan variabel yang sedikit berbeda.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya. Adapun tempat penelitian adalah PTPN II Tanjung Morawa yang beralamat di Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan ini dilaksanakan bulan November 2017 sampai bulan Maret 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Laporan Keuangan Perusahaan PTPN II Tanjung Morawa

Laporan keuangan disusun dan disajikan selama setahun disajikan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat berbeda dan berhak untuk memperoleh informasi keuangan. Laporan keuangan dipergunakan oleh manajemen puncak untuk dapat mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan sedangkan bagi investor laporan keuangan juga berguna dalam pengambilan keputusan, apakah ingin menanamkan saham atau tidak dalam perusahaan tersebut.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui aktivitas operasi perusahaan yang merupakan pelaksanaan dari aktivitas pendanaan dan investasi, melalui aktivitas operasi perusahaan berusaha mencapai tujuan pokoknya, yakni meningkatkan kinerja profitabilitas. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kinerja keuangan dari tahun ke tahun.

Analisis Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio ini dapat dikatakan pula digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Syafrida Hani (2017, hal 122), "rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendorong profitabilitas". Adapun rasio yang digunakan dalam rasio ini yaitu *Receivable Turn Over* (RTO) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

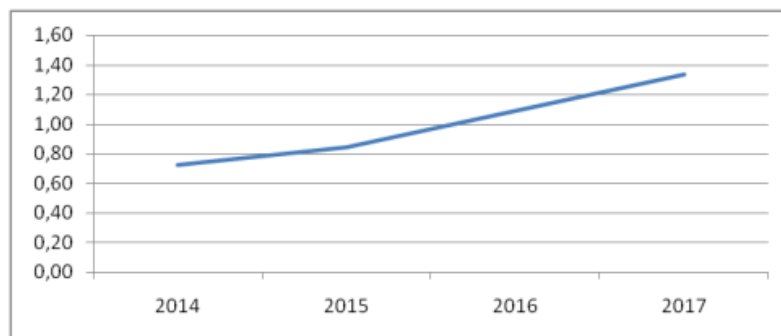
Rasio ini menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Tabel 1. Perhitungan *Receivable Turn Over* (RTO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Rasio <i>Receivable-Turn over</i> (Kali)
2014	9.178.100.450	12.619.937.790	0,73
2015	10.694.159.880	12.619.937.790	0,85
2016	13.757.704.716	12.619.937.790	1,09
2017	16.849.786.114	12.619.937.790	1,34

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Receivable Turn Over* pada tahun 2014 sebesar 0,73 kali mengalami kenaikan pada tahun 2014 menjadi sebesar 0,85 kali. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan Penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Adapun grafik pertumbuhan RTO dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan RTO



Analisis Total Asset Turn Over (TATO)

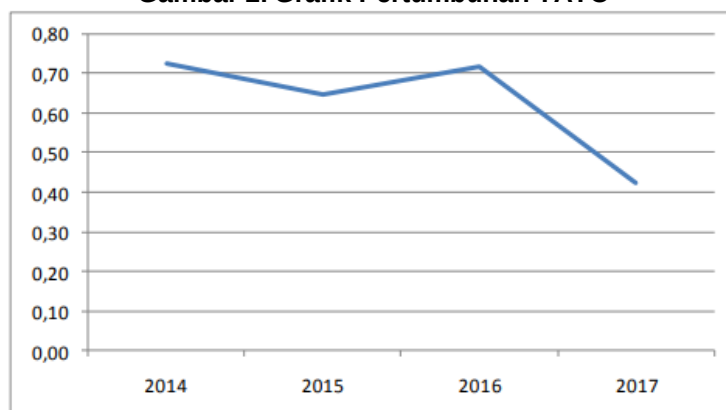
Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Tabel 2. Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Rp)	Total Assets Turn Over (Kali)
2014	5.419.615.153.672	7.455.831.498.615	0,73
2015	5.338.562.789.843	8.234.029.498.239	0,65
2016	6.322.615.832.371	8.797.043.493.880	0,72
2017	5.195.233.234.676	12.209.668.710.312	0,43

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Total Assets Turn Over (TATO) pada tahun 2014 sebesar 0,73 kali. Pada tahun 2015 Total Assets Turn Over (TATO) mengalami penurunan menjadi sebesar 0,65 kali, hal ini disebabkan telah terjadi penurunan Penjualan pada tahun tersebut yang diikuti dengan meningkatnya total aktiva. Sedangkan pada tahun 2017. Rasio mengalami penurunan disebabkan karena jumlah penjualan yang terus mengalami penurunan yang disertai dengan berkurangnya total aktiva. Namun penurunan penjualan jauh lebih besar daripada penurunan Aktiva yang terjadi. Adapun grafik pertumbuhan TATO dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2. Grafik Pertumbuhan TATO



Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Profitabilitas adalah kemampuan PTPN II Tanjung Morawa untuk memperoleh laba dimana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40), Rasio profitabilitas merupakan “pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE).

Analisis Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

Tabel 3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT) (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Rasio Net Profit Margin (%)
2014	5.285.532.105.000	5.419.615.153.672	97,53
2015	4.935.137.400.000	5.338.562.789.843	92,44
2016	4.688.380.530.000	6.322.615.832.371	74,15
2017	4.313.310.087.600	5.195.233.234.676	83,02

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2014 yaitu sebesar 97,53%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 92,44%. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan diikuti dengan penurunan angka penjualan. Kemudian pada tahun berikutnya 2016 Net Profit Margin (NPM) sebesar 74,15%. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 penurunan terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

Analisis Return On Investment (ROI)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return On Investment merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Tabel 4. Perhitungan Return On Investment (ROI) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT) (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio Return On Investment (%)
2014	695.660.585.143	9.503.272.017.386	7,32
2015	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32
2016	852.170.832.342	10.983.826.023.282	7,76
2017	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,89

Dari perhitungan dan tabel IV-5 di atas dapat diketahui bahwa nilai Return On Investment (ROI) pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,32%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 4,32%. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan peningkatan aset perusahaan. Dari keseluruhannya penurunan terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva.

Analisis Return On Equity (ROE)

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan profitabilitas modal sendiri atau yang sering disebut profitabilitas usaha.

Tabel 5. Perhitungan Return On Equity (ROE) Pada PTPN II Tanjung Morawa Tahun 2014-2017 (Dalam Jutaan)

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT) (Rp)	Total Equity (Rp)	Return On Equity(ROE) (%)
2014	695.660.585.143	4.443.501.061.615	15,66
2015	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28
2016	852.170.832.342	4.198.728.752.365	20,30
2017	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70

Dari perhitungan dan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Return On Equity (ROE) pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,66%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu menjadi 9,28%. Hal ini dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga bernilai negatif walaupun Total Equity mengalami peningkatan. Pada 2015-2017 Return On Equity (ROE) masih berada pada nilai negatif dari keseluruhannya. Penurunan terus terjadi jika dibandingkan daripada tahun 2014. Penurunan yang terus terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif yang diikuti dengan penurunan nilai Equity terus menerus.

Pembahasan

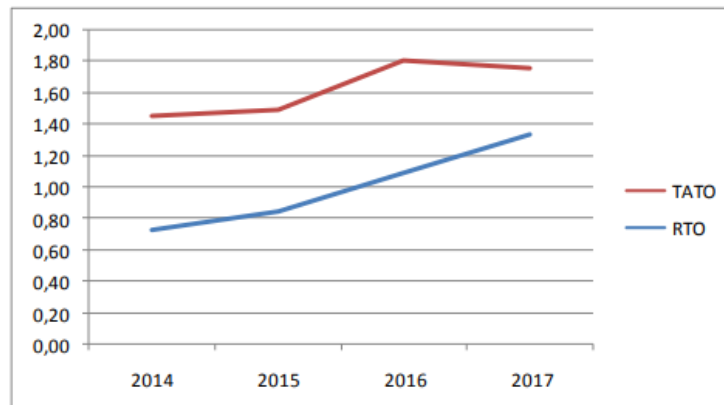
Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulisterhadap laporan keuangan pada PTPN II Tanjung Morawa dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan profitabilitas serta membandingkannya dari tahun ke tahun, maka dapat kita peroleh informasi mengenai kinerja keuangan selama periode 2014-2017 maupun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio yang terkait sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berdasarkan analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan PTPN II Tanjung Morawa dalam efektivitasnya untuk menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio Aktivitas ini yaitu Receivable Turn Over (RTO) dan Total Assets Turn Over (TATO) seperti terlihat pada diagram berikut ini:

Gambar 3. Diagram rasio Aktivitas



Pada tahun 2014 Receivable Turn Over (RTO) mengalami peningkatan menjadi 1,28 kali yang awalnya pada tahun 2014 sebesar 1,41 kali. Hal ini sejalan dengan teori bahwa penurunan disebabkan karena terjadi peningkatan penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Hal ini mengindikasikan pada tahun 2014 terjadi peningkatan investment dalam hal piutang.

Hal tersebut didukung oleh Werner Murhadi, (2015, hal 58) yang menyatakan Bila Receivable Turn Over (RTO) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan. Pada tahun 2015-2017 penurunan terus terjadi. Pada tahun 2017 rasio sebesar 1,24 kali. Penurunan yang disebabkan hal yang sama yakni Penurunan penjualan dan penurunan nilai piutang perusahaan.

Menurut Darsono & Ashari (2014, hal 59), rasio ini menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang. Rasio yang rendah pada tahun tersebut berarti manajemen kurang efisien dalam mengelola aktiva karena lamanya umur piutang, padahal piutang adalah aktiva yang menganggur yang tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam mengelola piutang belum cukup baik, seharusnya piutang dapat berputar lebih cepat.

Pada tahun 2014 Total Assets Turn Over (TATO) rasio mengalami penurunan menjadi 2,07 kali yang awalnya pada tahun 2014 sebesar 2,29 kali. Penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan mengalami penurunan tetapi aktiva mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan perputaran yang lamban. Didukung oleh Syafrida Hani (2017, hal 123) yang menyatakan bahwasanya tingginya Total Assets Turn Over (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan sedangkan perputaran total aktiva Total Assets Turn Over (TATO) yang lamban menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

Pada tahun 2015-2017 rasio juga mengalami penurunan. Pada tahun 2017 rasio sebesar 2,01 kali. Menurut Werner R. Murhadi (2015, hal.60) bahwa Total Assets Turn Over (TATO) yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menempatkan dananya dalam bentuk asset dasar, sedangkan Total Assets Turn Over (TATO) yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan sedikit asset atau asset yang digunakan sudah usang. Sehingga dapat disimpulkan terjadi penurunan kinerja perusahaan dalam pengelolaan aktiva. Dikarenakan penjualan

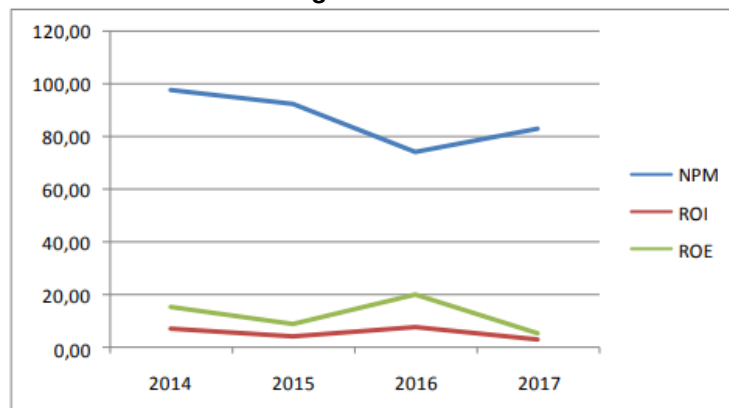
yang semakin menurun dan nilai aktiva yang juga semakin menurun. Padahal setiap perusahaan mengharapkan nilai yang semakin meningkat. Sebaiknya perusahaan tidak menginvestasikan hartanya terlalu banyak dalam bentuk aktiva yang kurang produktif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yehezkiel Tesar Janaloka (2009) dilakukan dengan objek perusahaan Telekomunikasi memperoleh hasil penelitian dari segi rasio aktivitas, ketiga perusahaan ini sudah cukup baik dan efektif dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan tersebut seperti piutang, persediaan, dan aktiva lainnya. PT. Telkomsel Tbk unggul dalam Total Asset Turnover yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan ini dapat dengan efektif mengelola aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan penjualan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan PTPN II Tanjung Morawa untuk memperoleh laba di mana terdapat dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Adapun indikatornya yang harus digunakan dalam rasio Profitabilitas ini yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). seperti terlihat pada diagram berikut ini:

Gambar 4. Diagram Rasio Profitabilitas



Pada tahun 2015 Net Profit Margin (NPM) mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan. Dapat kita ketahui pada periode ini rendahnya laba sangat berdampak dari penjualan yang diperoleh perusahaan. Padahal laba adalah indikasi dari kesuksesan suatu perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan Hery (2017, hal. 559) menyatakan semakin rendah rasio Net Profit Margin (NPM) ini berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Pada tahun 2015-2017 Net Profit Margin (NPM) tetap berada pada nilai negatif. Pada tahun 2017 rasio sebesar -13,994%. Walaupun terjadi sedikit peningkatan laba tetap saja laba berada pada nilai yang negatif. Menurut Dermawan Dan Djahotman (2015, hal 40) . Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Dapat dipastikan bahwa semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik karena laba yang diperoleh semakin besar.

Jadi kesimpulannya, dalam penilaian rasio ini kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik dinilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dikarenakan jika hal ini terus terjadi dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Pada tahun 2014 Return On Investment (ROI) sebesar 27,68% pada ta-

hun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -28,99%. Kondisi ini mengartikan bahwa perusahaan kurang mampu untuk menghasilkan keuntungan neto dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva (Adanya hasil pengembalian investasi yang berkurang) . Hal ini disebabkan karena rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Pada tahun berikutnya 2015-2017 Return On Investment (ROI) masih berada pada nilai negatif. Pada tahun 2017 rasio ini sebesar -28,07. Menurut Jumingan (2016, hal 141) Return On Investment (ROI) sangat berguna jika dibandingkan antara periode dalam perusahaan yang sama. Rasio yang rendah mencerminkan adanya kelebihan aktiva dalam kaitannya dengan volume penjualan, rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai penjualan itu, ketidakefisienan manajemen dalam produksi, pembelian, strategi pemasaran, dan menurunnya operasi umum atau menurunnya kondisi usaha.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Jadi kesimpulannya perusahaan belum dapat dikatakan mampu/baik dalam menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham. sehingga dapat kita ketahui bahwa kinerja dari total aktiva perusahaan belum cukup maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2014 nilai Return On Equity (ROE) sebesar 92,34% pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar -96,71%. Padahal tentunya setiap perusahaan menginginkan terjadinya peningkatan. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola modalnya sendiri. Jumingan (2016, hal 142) juga menyatakan Return On Equity (ROE), Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektif. Sebaliknya jika rasio yang diperoleh tinggi maka hal tersebut menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan.

Pada 2015-2017 Return On Equity (ROE) masih berada pada nilai negatif Dari keseluruhannya. Pada tahun 2017 Return On Equity (ROE) sebesar -96,63%. Penurunan terus terjadi jika dibandingkan daripada tahun 2014. Jadi kesimpulannya, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Return On Equity (ROE) yang diraih perusahaan menunjukkan profitabilitas modal sendiri atau yang sering disebut profitabilitas usaha belum dapat dikatakan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2016) pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado Profitabilitas perusahaan dari tahun 2010-2014 berada pada posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan yang ada pada rasio profitabilitas. Peningkatan ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba efisien dan dalam sumber daya.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan pada rasio Aktivitas dan Profitabilitas

Rasio Aktivitas

Menurut Syafrida Hani (2017, hal 122), menyatakan “faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Aktivitas terdiri atas” (1) besarnya total aktiva, (2) aktiva tetap, (3) modal kerja, (4) piutang, (5) jumlah persediaan. Pada rasio Receivable Turn Over (RTO) Penurunan yang terjadi pada tahun 2014 –2017. Pada tahun 2014 disebabkan oleh terjadinya penurunan penjualan yang dialami perusahaan dan peningkatan nilai piutang pada tahun tersebut. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2015-2017 penurunan terus terjadi yang disebabkan hal yang sama yakni Penurunan penjualan jauh lebih besar daripada penurunan nilai Piutang perusahaan.

Pada rasio Total Asset Turn Over (RTO) Pada tahun 2014 rasio mengalami penurunan dikarenakan penjualan mengalami penurunan padahal aktiva mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2014-2017 penurunan yang terjadi dikarenakan penjualan mengalami penurunan terus menerus. Penurunan penjualan lebih besar daripada penurunan nilai aktiva.

Rasio Profitabilitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan Menurut Syamsuddin (2009, hal 29), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah Volume Penjualan, Modal Sendiri, Total Aktiva. Pada rasio Net Profit Margin (NPM) dari keseluruhannya pada tahun 2014- 2017 penurunan yang terjadi dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus. Laba yang semakin rendah dapat disebabkan oleh penjualan yang semakin rendah atau malah dikarenakan biaya-biaya di dalam perusahaan yang semakin tinggi.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif padahal equity perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 penurunan yang terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif diikuti dengan penurunan nilai aktiva. Pada tahun ini Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga negatif padahal Equity perusahaan mengalami peningkatan.

Return On Investment (ROI) pada tahun 2014 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif padahal asset perusahaan mengalami peningkatan. Dari keseluruhannya pada tahun 2015-2017 Penurunan yang terus terjadi secara garis besar dikarenakan Laba setelah pajak (EAT) yang bernilai negatif yang diikuti dengan penurunan nilai Equity terus menerus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada PTPN II Tanjung Morawa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio aktivitas kurang baik. Hasil dari rasio dari ratio turn over mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan PTPN II Tanjung Morawa pada tahun 2014-2017 berdasarkan analisis rasio profitabilitas kurang baik. Hasil dari rasio dari net profit margin mengalami penurunan setiap tahunnya.
3. Faktor-faktor penyebab pada rasio profitaabilitas mengalami penurunan adalah dikarenakan laba setelah pajak (EAT) mengalami penurunan hingga nilai negatif diikuti dengan penurunan angka penjualan terus menerus.

REFERENSI

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Alpi, M. F. (2021). COMPANY VALUE: THE ROLE OF CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY PROFITABILITY GROWTH. *International Proceeding of Law and Economic*, 112-117.
- Apriyanti, I., & Manik, J. R. (2018). Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) di Kabupaten Simalungun. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 2(1), 9-17.
- Ayu Wulandari (2013) . "Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara II (Persero) Tanjung Morawa", skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Darsono dan Ashari (2012), Laporan Keuangan, Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dermawan Sjahrial dan Djahotman Purba Edisi Kedua (2013), Analisa Laporan Keuangan, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Eviana (2012). "Analisis Rasio profitabilitas dan aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja pada perusahaan pada PT.Skyline jaya, skripsi, Jurusan Akuntansi keuangan, Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya putra.
- Fadhila, N., & Ardila, I. (2022, March). THE INFLUENCE OF FREE CASH FLOW AND FIRM SIZE ON EARNING MANAGEMENT. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 650-656).
- Finolitha. Y. Lahonda, Ventje Ilat Victorina Z. Tirayoh (2014). "Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo Area Manado", Jurnal, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 183-199.
- Hery SE.M.Si (2015). Analisis kinerja Manajemen, Jakarta : Grasindo.
- Irfan, I., & Deli, L. (2021, March). ANALITYCAL HIRARCHY PROCESS (AHP) DALAM KEBIJAKAN PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN PADA PEMERINTAH KOTA MEDAN. In *Scenario (Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora)* (pp. 360-371).
- Irham Fahmi (2011). Analisis kinerja Keuangan, Jakarta : Alfabeta
- Jumingan (2014). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Jumirin, J., & Lubis, Y. (2018). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Pendapatan Operasional pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Belawan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 162-177.
- Kasmir (2013). Analisa Laporan Keuangan Cetakan keenam, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

- Lufriansyah, L. (2020). Balance Scorecard dalam Mengukur Kinerja Perusahaan PT Pertamina (PERSERO). *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(1), 98-105.
- Lufriansyah, L., & Irsan, M. (2020). Model of Profitability Determinant Factors in Pharmaceutical Subsector Companies. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences (Injects)*, 1(1), 95-105.
- Marbun, D. S., Effendi, S., Lubis, H. Z., & Pratama, I. (2020). Role of education management to expedite supply chain management: a case of Indonesian Higher Educational Institutions. *International Journal of Supply Chain Management (IJSCM)*, 9(1), 89-96.
- Mariati, M. (2021, November). Analisis Kesiapan Kerja Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Medan Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Munawir (2007). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat Cetakan Keempat Belas, Yogyakarta : Liberty
- Rambe, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(1), 18-37.
- Saragih, F. (2020). Analisis Struktur Aktiva Dalam Meningkatkan Biaya Modal Pada Pt. Kedaung Indah Can Tbk. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 14-24.
- Saragih, F., & Abdullah, I. (2019, October). APPLICATION OF MATHEMATICAL-BASED ACCOUNTING METHODS WITH THE JIGSAW COOPERATIVE APPROACH. In *The 1 International Conference on Innovation of Small Medium-sized Enterprise (ICIS) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 14-24).
- Sari, M., Prayogi, M. A., Jufrizen, J., & Nasution, M. I. (2020). Membangun Loyalitas Pelanggan Berbasis E-Service Quality Dengan Mediasi Kepuasan Pelanggan (Studi pada Transportasi Online Grab-Car di Kota Medan). *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 218-235.
- Saryoko, A., Rosida, S., Sari, R., & Fahmi, M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Internet Sebagai Sarana Untuk Mendukung Wirausaha Warga Perumahan Griya Srimahi Indah. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 122-126.
- Satria Oktavian (2015), "Analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan", Fakultas Ekonomi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiawan, A., Saputra, A. B., & Wahyudi, H. (2020). Peran global Qurban Aksi Cepat Tanggap Indonesia dalam menyalurkan bantuan kemanusiaan transnasional. *JDP (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 3(1), 42-64.
- Sihotang, I. M., & Harahap, M. (2021, October). Analisis Pengakuan Dan Pengungkapan Pendapatan Menurut Psak No. 28 Pada Pt Asuransi Ramayana Tbk, Cabang Medan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1).
- Sihotang, M. K., Hasanah, U., & Hayati, I. (2022). Model Of Sharia Bank Profitability Determination Factors By Measuring Internal And External Variables. *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics (Iijse)*, 5(1), 235-251.
- Syafrida Hani (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan : UMSU Press
- Tim penyusun (2009). Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Werner R Murhadi (2013). Analisa Laporan Keuangan, Proyeksi dan valuasi saham, Jakarta: Salemba Empat
- Yehezkiel Tesar Janaloka (2010), "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", jurnal volume 1, Fakultas Ekonomi : Universitas Brawijaya.
- Zurriah, R., & Sembiring, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Praktek Manajemen Laba Rill. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 174-183.